

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ASI Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan di PMB Husniyati Palembang

Trifa Putri Sholeha¹, Fika Minata Wathan², Bina Aquari³, Rizki Amalia⁴
Universitas Kader Bangsa^{1,2,3,4}

Informasi Artikel :

Diterima : 11 Mei 2025

Direvisi : 24 Mei 2025

Disetujui : 05 Juni 2025

Diterbitkan : 21 Juni 2025

*Korespondensi Penulis :
trifaputri222@gmail.com

A B S T R A K

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan untuk bayi usia nol sampai enam bulan. Tujuan Penelitian ini diketahui pengetahuan ibu, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan secara simultan terhadap pemberian ASI Eksklusif di PMB Husniyati Palembang tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan yang berjumlah 100 responden. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan 50 responden dengan menggunakan tehnik pengambilan sampel accidental sampling. Data dianalisis dengan uji Chi-Square. Analisa Univariat didapatkan 26 responden (52,0%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan 24 responden (48,0%) yang memberikan ASI Eksklusif. Hasil Analisa bivariat didapatkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dimana nilai (p-value = 0,022), ada hubungan bermakna antara dukungan suami dimana nilai (p-value = 0,022), ada hubungan bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dimana nilai (p-value = 0,025). Maka dapat disimpulkan bahwa benar ada hubungan antara ASI Eksklusif dengan Pengetahuan, Dukungan Suami dan Dukungan Tenaga Kesehatan.

Kata Kunci : Asi Eksklusif

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is breastfeeding without additional food and drink for babies aged zero to six months. The objective of this study is to reveal the relationship of mother's knowledge, husband's support, and health workers' support simultaneously with exclusive breastfeeding at PMB Husniyati Palembang in 2024. This is a quantitative study using an analytical survey method with a cross-sectional approach. The population of this study was all mothers who had babies aged 6-12 months old, totaling 100 respondents. The sample of this study was taken by using the Slovin formula resulting in 50 respondents chosen using accidental sampling techniques. Data were analyzed using the Chi-Square test. The univariate analysis showed that 26 respondents (52.0%) did not provide exclusive breastfeeding, and 24 respondents (48.0%) provided exclusive breastfeeding. The results of bivariate analysis showed that there was relationship of mother's knowledge with the p-value of 0.022, husband's support with the p-value of 0.022, and health workers' support with the p-value of 0.025 with exclusive breastfeeding. It can be concluded that there really is a relationship between mothers' knowledge, husband's support, and health workers' support with exclusive breastfeeding

Keywords: *Exclusive Breastfeeding*

PENDAHULUAN

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) sepanjang tahun 2021 bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif hanya sekitar 44%. Hal ini belum mencapai target untuk cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia yakni sebesar 50%. WHO dan *United Nations of Children's Fund* (UNICEF) dalam strategi global pemberian makanan pada bayi dan anak mengatakan bahwa pencegahan kematian bayi yang dapat disebabkan oleh BBLR, infeksi, diare, asfiksia, kurang gizi dan penyakit lainnya adalah dengan pemberian makanan yang tepat yaitu pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan kehidupan tanpa makanan tambahan (Afrika, 2023).

Kekurangan gizi merupakan salah satu faktor penyebab kematian pada bayi. ketidakseimbangan pemenuhan gizi pada bayi akan berdampak pada tumbuh kembang bayi, pencegahan untuk mengurangi kejadian tersebut adalah dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi sejak setelah bayi lahir sampai usia enam bulan. Namun banyak hambatan atau faktor yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif pada bayi, seperti faktor dari diri ibu sendiri atau dari lingkungan sekitar (Sabriana *et al.*, 2022). Pentingnya pemberian ASI Eksklusif karena menyusui bayi merupakan cara terbaik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. ASI merupakan makanan terlengkap dan terbaik bagi seluruh bayi serta dapat memenuhi kebutuhan fisik, psikis, sosial, dan spiritualnya, dan pemberian ASI kepada bayi berguna untuk mengurangi angka gizi buruk atau stunting pada bayi baru lahir dan merupakan upaya pencegahan penyakit menular, infeksi bahkan kematian bayi (Sabriana *et al.*, 2022).

Upaya pemerintah dalam mendukung pemberian ASI Eksklusif sudah lama tertera dalam kebijakan Peraturan Pemerintah dan Permenkes yaitu berupa dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya dan memberikan dukungan kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif serta meningkatkan peran dukungan keluarga masyarakat pemerintah daerah dan pemerintah pusat terhadap pemberian ASI eksklusif (Supyati *et al.*, 2023).

Tujuan dan arah kebijakan pemerintah terhadap kesehatan adalah suatu negara dapat dikatakan sukses apabila kesehatan negaranya baik dan gizi masyarakatnya baik. Masa dasar perkembangan manusia dimulai ketika anak masih dalam kandungan, dan pemberian air susu ibu (ASI) segera setelah lahir sangatlah penting (Fitriani *et al.*, 2022)

Pada tahun 2018, hanya 31 dari 194 negara di dunia yang mencapai tujuan global 50% untuk memenuhi pemberian ASI eksklusif. Pemberian ASI di berbagai wilayah di dunia adalah 25% di Afrika Barat dan Tengah, 30% di Asia Timur dan Pasifik, 47% di Asia Selatan, 32% di Amerika Tengah dan 51% di Asia Tenggara. Masih kurangnya angka pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh banyak faktor terutama di negara-negara luar, seperti karena faktor Pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sosial budaya dan lainnya (Bakri *et al.*, 2022).

Pada tahun 2018, hanya 31 dari 194 negara di dunia yang mencapai tujuan global 50% untuk memenuhi pemberian ASI eksklusif. Pemberian ASI di berbagai wilayah di dunia adalah 25% di Afrika Barat dan Tengah, 30% di Asia Timur dan Pasifik, 47% di Asia Selatan, 32% di Amerika Tengah dan 51% di Asia Tenggara. Masih kurangnya angka pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh banyak faktor terutama di negara-negara luar, seperti karena faktor Pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sosial budaya dan lainnya (Bakri *et al.*, 2022).

Berdasarkan Hasil dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 diketahui cakupan ASI eksklusif sebanyak 68,74%. Tahun 2019 cakupan ASI eksklusif di Indonesia mencapai 67,74% sedangkan tahun 2020 menurun menjadi 66,06%, akan tetapi walaupun terjadi penurunan, angka tersebut sudah melampaui target Rencana Strategis Perangkat Daerah (Renstra) dengan capaian target 40% (Trisnawati *et al.*, 2023).

Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2020 menemukan bahwa sasaran program pemberian ASI eksklusif sebesar 62%. Pada tahun 2019, cakupan pemberian ASI eksklusif yang terkumpul di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 57,8% dan masih belum mencapai sasaran program. Cakupannya turun 2,9% dibandingkan tahun

2018 yang cakupannya 60,8%. Kabupaten / Kota dengan angka pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Kota Palembang sebesar 80,9%, sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Ogan Komering Ulu sebesar 25,3%. Dari pernyataan di atas menerangkan bahwa angka pemberian ASI eksklusif masih banyak yang kurang seperti pada daerah-daerah tertentu, hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor misalnya kurangnya pengetahuan ibu terkait ASI eksklusif, jauhnya jarak ke fasilitas kesehatan dan alasan lainnya (Trisnawati *et al.*, 2023).

Adapun pada tahun 2022, 67,96% bayi di bawah 6 bulan mendapat ASI eksklusif di Indonesia, sebuah pencapaian yang mencapai target nasional WHO untuk Indonesia sebesar 50%, namun Kementerian Kesehatan menargetkan untuk meningkatkan target ASI eksklusif menjadi 80% pada tahun 2022 (Afrika, 2023).

Berdasarkan data dari PMB Husniyati, didapati bayi usia 6-12 bulan yang masih diberi ASI Eksklusif pada tahun 2022 sebanyak 400 bayi dan pada tahun 2023 mengalami penurunan yaitu sebanyak 377 bayi dan pada tahun 2024 dari bulan Januari hingga April sebanyak 100 bayi. Dapat disimpulkan pada satu tahun terakhir terdapat angka penurunan dalam pemberian ASI eksklusif di PMB Husniyati dan hal tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor (PMB Husniyati, 2024).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi yaitu dari faktor sosio demografi (pekerjaan, usia, Pendidikan dan pendapatan) faktor eksternal (dukungan keluarga, kepercayaan budaya, akses informasi dan dukungan suami) faktor internal (pengetahuan, sikap, status gizi, paritas dan persiapan fisik). Namun, peneliti mengambil tiga variabel independen yaitu faktor pengetahuan, dukungan suami dan dukungan tenaga Kesehatan (Fitriani *et al.*, 2022).

Faktor pertama yang diteliti oleh peneliti yaitu pengetahuan ibu dalam hal ini merupakan salah satu faktor yang dominan pada pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan Ibu terbagi menjadi 2 kategori yaitu pengetahuan baik dan kurang (Sabriana *et al.*, 2022).

Faktor kedua yang diteliti oleh peneliti yaitu dukungan suami dalam pemberian ASI

Eksklusif. Dukungan suami disini adalah keterlibatan suami atau upaya suami untuk memotivasi ibu menyusui agar hanya memberikan ASI saja kepada bayinya dan tidak ada makanan pendamping ASI lainnya selama 6 bulan. (Rosita *et al.*, 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan Di Pmb Husniyati Palembang Tahun 2024”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan survei analitik dengan desain penelitian *Cross Sectional*, dimana penelitian dilakukan dengan mengukur variabel independent dan variabel dependen dalam waktu yang bersamaan, dan melalui studi ini di harapkan akan diperoleh mengenai faktor faktor mempengaruhi ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di PMB Husniyati.

Penelitian ini akan dilakukan di PMB Husniyati di Palembang, dengan jumlah ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan yang berada di wilayah kerja PMB Husniyati Palembang berjumlah 50 bayi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang datang ke PMB Husniyati yang memiliki bayi usia enam sampai dua belas bulan yang berjumlah 50 bayi. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan yang berada di wilayah kerja PMB Husniyati Palembang dan pengambilan sampel dengan *accidental sampling*.

Pengambilan besar sampel berdasarkan Notoadmodjo (2018). Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang datang ke PMB Husniyati yang memiliki bayi usia enam sampai dua belas bulan yang berjumlah 50 bayi. Setelah proses pengumpulan dan pengolahan data selesai maka dilanjutkan dengan proses analisis data dengan analisis Univariat dan Bivariat.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan wawancara pada responden yaitu ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan dan di peroleh data sebagai berikut.

1. Analisis Univariat

Analisis Univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi masing

masing variabel penelitian di antaranya pengetahuan, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan dan Asi Eksklusif.

Analisis Univariat

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

No	Variabel	Jumlah	Persentase
1	Pengetahuan		
	a. Kurang	23	46,0
	b. Baik	27	54,0
2	Dukungan Suami	27	54,0
	a. Tidak Mendukung	23	46,0
	b. Mendukung		
3	Dukungan Tenaga Kesehatan	11	22,0
	a. Kurang	39	78,0
	b. Baik		
4	Asi Eksklusif	26	52,0
	a. Tidak	24	48,0
	b. Ya		

*) sumber data: Hasil Penelitian.

Analisis Bivariat

Analisis Univariat di gunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan masing masing variabel independen penelitian di antaranya pengetahuan, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, asi eksklusif.

Tabel 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi ASI Eksklusif

Variabel	ASI Eksklusif		n	Total%	P Value	OR 95% CI
	Tidak %	Ya %				
Pengetahuan						
a. Kurang	16	69,6	7	30,4	23	100,0
b. Baik	10	37,0	17	63,0	27	100,0
Dukungan Suami						
a. Tidak Mendukung	10	37,0	17	63,0	27	100,0
b. Mendukung	16	39,6	7	30,4	23	100,0
Dukungan Tenaga Kesehatan						
a. Kurang	9	81,8	2	18,2	11	100,0
b. Baik	17	43,6	22	56,4	39	100,0

*) sumber data: Hasil Penelitian.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Pengetahuan Dengan ASI Eksklusif.

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan ASI Eksklusif di peroleh bahwa proporsi responden yang kinerjanya kurang lebih banyak pada kelompok responden yang pengetahuannya kurang baik yaitu 69,6% di bandingkan dengan yang pengetahuannya baik 37,0%. Hasil Uji statistic di peroleh nilai $p = 0,044$, maka dapat

disimpulkan bahwa secara statistik pada alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan ASI Eksklusif di PMB Husniyati Tahun 2024. Dan dari analisis di peroleh pula nilai OR : 1,191 artinya responden yang pengetahuannya kurang baik mempunyai kecenderungan 1,191 kali lebih besar untuk memiliki kinerja kurang baik di bandingkan dengan responden yang pengetahuannya baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri, 2022 yang menyatakan ada hubungan pengetahuan terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan $p\text{-value} \leq 0,05$. Begitu juga dengan hasil penelitian Parapat (2022) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif ($p\text{-value}=0,000$) yang dimana pengetahuan ibu dapat berpengaruh dengan pemberian ASI eksklusif yang disebabkan oleh beberapa hal, misalnya melalui pendidikan atau akses informasi yang didapat (Isnaniyah et al., 2023).

Hubungan antara Dukungan Suami Dengan ASI Eksklusif.

Hasil analisis hubungan antara dukungan suami dengan ASI Eksklusif di peroleh bahwa proporsi responden yang kinerjanya kurang lebih banyak pada kelompok responden yang Dukungan suami tidak mendukung yaitu 37,0 % di bandingkan dengan dukungan suami mendukung 69,6 % . Hasil Uji statistic di peroleh nilai $p = 0,044$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan ASI Eksklusif di PMB Husniyati Tahun 2024. Dan dari analisis di peroleh pula nilai OR : 0,257 artinya responden yang dukungan suami tidak mendukung mempunyai kecenderungan 0,257 kali lebih besar untuk memiliki kinerja kurang baik di bandingkan dengan responden yang dukungan suami mendukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purbasary (2022) tentang hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif dan hasil uji statistik yaitu $p\text{-value} 0,000$ yang berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif, begitu juga dengan hasil penelitian Silaen (2022) Hasil uji statistik menunjukkan $p\text{-value} (0,015) <$

alpha (0,05), yang menyatakan bahwa benar adanya dukungan suami berhubungan dengan ASI eksklusif karena dengan adanya dukungan suami dapat membantu untuk memperlancar produksi ASI dan menjaga kesehatan mental ibu agar ibu tetap bisa memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya (Afrika, 2023).

Hubungan antara Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan ASI Eksklusif.

Hasil analisis hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan ASI Eksklusif di peroleh bahwa proporsi responden yang kinerjanya kurang lebih banyak pada kelompok responden yang menyatakan dukungan tenaga kesehatan kurang yaitu 81,8% di bandingkan dengan yang menyatakan dukungan tenaga kesehatan baik yaitu 43,6%. Hasil Uji statistic di peroleh nilai $p = 0,057$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan ASI Eksklusif di PMB Husniyati Tahun 2024. Dan dari analisis di peroleh pula nilai OR : 5,824 artinya responden yang menyatakan dukungan tenaga kesehatan kurang mempunyai kecenderungan 5,824 kali lebih besar untuk memiliki kinerja kurang baik di bandingkan dengan responden yang menyatakan dukungan tenaga kesehatan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ulfah (2020) terdapat hubungan peran tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas rembang Purbalingga Tahun 2020 karena p -value yang dihasilkan $< \alpha (0,05)$ yaitu p -value = 0,022 dan Sejalan dengan penelitian Cahyono (2020) dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,022$. Menyatakan bahwa benar adanya dukungan tenaga kesehatan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif karena dapat menjadi edukasi untuk ibu dan menyusui dapat meningkatkan ikatan batin antara ibu dan bayi.

KESIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan dengan ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di PMB Husniyati Tahun 2024

SARAN

Perlunya peningkatan pelatihan, pelayanan dan penyuluhan atau pemberian edukasi dan terkait ASI Eksklusif pada masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti Setiadi, M., Noor Prastia, T., & Dewi Pertiwi, F. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Tanah Sareal Tahun 2022. *Promotor*, 6(4), 381–391. <https://doi.org/10.32832/pro.v6i4.271>
- Afrika, E. (2023). *Hubungan Dukungan Suami , Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Keberhasilan ASI Eksklusif (7-12 Bulan) di Puskesmas Pegayat Kecamatan Pemulutan SI Kebidanan , Fakultas Kebidanan dan Keperawatan , Universitas Kader*. 246–255.
- Ahmad, S. (2022). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 3(17), 43. <http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BABII I.pdf>
- Bakri, S. F. M., Nasution, Z., Safitri, E. M., & Wulan, M. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Daulat Kecamatan Langsa Kota Tahun 2021. *Miracle Journal*, 2(1), 178–192. <https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/mj/article/view/253>
- Debby Sitohang, F., A. Kahar, I., & Sirait, A. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sigalingging Kabupaten Dairi Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 5(1), 30–39 <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v5i1.305>
- Dianti, Y. (2021). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>
- Fitriani, A., Us, H., & Mauyah, N. (2022). Pemberian Asi Eksklusif dan Usia Pemberian Makanan Pendamping Asi dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12

- Bulan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 810–817.
<https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4629>
- Gebeyehu, N. A., Tegegne, K. D., Shewangashaw, N. E., Biset, G., Abebaw, N., & Tilahun, L. (2023). Knowledge, attitude, practice and determinants of exclusive breastfeeding among women in Ethiopia: Systematic review and meta-analysis. *Public Health in Practice*, 5.
<https://doi.org/10.1016/j.puhip.2023.100373>
- Giana, T. A. C., Aisyah, S., & Sari, E. P. (2022). Hubungan Sikap Ibu, Peran Tenaga Kesehatan, Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(1), 356–365.
<https://doi.org/10.36729/jam.v7i1.798>
- Isnaniyah, S., Munawaroh, M., & Novita, A. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Serta Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di Pmb Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 309–323.
<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.507>
- Juniarty, E., Lestari, D. A., & Mandasari, P. (2024). *Eka Juniarty dkk FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN KOLOSTRUM PADA BAYI BARU LAHIR DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN (PMB) IRMA SURYANI KOTA PRABUMULIH TAHUN 2023 Eka Juniarty dkk PENDAHULUAN Kolostrum merupakan Air susu ibu Berdasarkan data dari Wo. 14(27)*.
- Kinasih, P. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Wonosari I Kabupaten Gunungkidul tahun 2017. *Jurnal Bidan Komunitas*, VIII, 1–12.
- Lojander, J., Axelin, A., & Niela-Vilén, H. (2024). 'Breastfeeding exclusivity, difficulties, and support in the first days after hospital discharge: A correlational study.' *European Journal of Obstetrics and Gynecology and Reproductive Biology*, 296(July 2023),76–82.
<https://doi.org/10.1016/j.ejogrb.2024.02.029>
- Lubis, T.-, Gurnida, D. A., Nurihsan, A. J., Susiarno, H.-, Effendi, J. S., & Yuniati, T.-.(2022). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Peran Petugas Kesehatan, Dan Hak Menyusui Terhadap Pola Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Pekerja Di Sektor Industri Yang Memiliki Fasilitas Menyusui. *Gizi Indonesia*, 45(1), 59–66.
<https://doi.org/10.36457/gizindo.v45i1.497>
- Misdayanti, M., & Damayanty, S. (2024). Hubungan antara Akses Informasi dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Afiasi : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 15–24.
<https://doi.org/10.31943/afiasi.v9i1.305>
- Nabila Syahira, J., Dwimawati, E., & Dewi Pertiwi, F. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Limo. *Promotor*, 6(3), 251–256.
<https://doi.org/10.32832/pro.v6i3.252>
- Nesi, Sumastri, H., Kemenkes Palembang, P., & Selatan, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Ratu Kota Palembang Analysis of Factors Affecting Exclusive Breastfeeding At the Work Area of Puskesmas Talang Ratu Palembang City. *JPP) Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, 18(1), 43–51. <https://doi.org/10.32832/pro.v6i3.252>
- Notoatmodjo. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN*.
- Putri, E. M., Lestari, R. M., & Prasida, D. W. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 51–56.
<https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3203>
- Rosita, B., Damarini, S., & Hartini, L. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Bentiring Dan Betungan Kota Bengkulu. *Jurnal Besurek Jidan*, 2(2).
- Sabriana, R., Riyandani, R., Wahyuni, R., & Akib, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 201–207.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.738>
- Supyati, S., Herman, H., & Sulistyowati, Y.

- (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Dosen di Universitas Gunadarma Kampus Depok Tahun 2022. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 13(4), 397–414. <https://doi.org/10.52643/jbik.v13i4.2806>
- Tombeg, Z., Yetti R., E., J. Hadi, A., & Manggabarani, S. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Budaya Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Makale Selatan Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Ners*, 7(2), 1354–1363. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.16436>
- Trisnawati, R., Hamid, S. A., & Afrika, E. (2023). Hubungan Pekerjaan Ibu, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pundi Kayu Palembang Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2067. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v23i2.3145>
- Utari, F., Aisyah, S., & Amalia, R. (2022). Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan, Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 661. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v22i2.1824>
- Wulandari, S., & Nurlaela, E. (2021). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif : Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 1984–1995. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.960>
- Yusuff, A. A., Fardhoni, F., Rehkliana, E. L., & Rahayu, R. (2022). Studi Potong Lintang Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 8(1), 178. <https://doi.org/10.29241/jmk.v8i1.954>